

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia dengan pendidikan dapat membedakan manusia dengan makhluk lainnya yang menempati alam semesta ini. Hal ini menunjukkan manusia tidak akan menjadi manusia tanpa melalui proses pendidikan.¹ Sehubungan dengan itu pendidikan tidak akan terjadi dengan sendirinya tanpa suatu usaha yang dilakukan manusia. Manusia merupakan makhluk yang dapat didik dan mendidik. Dengan pendidikan manusia dapat memperoleh ilmu yang menjadi arah dan petunjuk dalam kehidupan.

Pada hakekatnya, para Nabi dan Rasul Allah SWT utus untuk memberikan penjelasan kepada manusia dengan ilmu yang bersumber dari Al-quran dan juga hikmah kehidupan dari tauladan yang dicontohkan dari sunnah sunnah Rasulullah SAW. Keilmuan yang mereka sebarkan adalah kabar gembira yang akan memberikan harapan dan optimisme serta peringatan agar mereka senantiasa menjaga jalan kehidupan di jalan yang lurus.

Hal seperti ini dijelaskan Allah SWT dalam firman Nya, yakni :

¹ Sasminelwati, dkk, *Dasar Dasar Pendidikan*, (Padang : IAIN Imam Bonjol Press, 2006) hlm.15.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾
(الجمعة : 2)

Artinya : “Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata,” (QS. Al-Jumu’ah :2)

Ayat ini menggambarkan konsep tujuan pendidikan Islam sebagai sarana perubahan sosial . Tujuan pendidikan Islam diantaranya mengarahkan pada diri sendiri agar selalu memacu diri untuk merubah menjadi lebih baik. Baik secara vertical dan horizontal. Ayat ini secara vertical komponen-komponen dalam pendidikan mampu mengubah diri untuk selalu mendekati diri pada Allah SWT. Bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT.

Berdasarkan ayat tersebut juga dapat disimpulkan bahwa untuk mengarahkan diri menjadi lebih baik diperlukan pendidikan, karena dengan adanya pendidikan Islam dapat mengarahkan diri kepada pribadi yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memanajemen qalbu karena qalbu merupakan hal yang sangat penting dan kunci dari baik dan buruknya akhlak. Jauh sebelum teori teori tentang pentingnya qalbu dikemukakan oleh para ahli, Rasulullah SAW telah menyampaikan hal tersebut dimana beliau bersabda :

إِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَادُ كُلُّهُ فَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَادُ كُلُّهُ
 إِلَّا وَهِيَ الْقَلْبُ

Artinya : Sesungguhnya didalam tubuh manusia terdapat segumpal daging, apabila ia baik maka semua tubuh menjadi baik, tetapi apabila ia rusak maka semua tubuh menjadi rusak pula, ingatlah bahwa dia adalah qalbu (HR. Bukhari Muslim)²

Berdasarkan Sabda Rasulullah SAW tersebut menunjukkan betapa pentingnya hati untuk dibina demi baiknya kondisi seseorang terutama dalam kondisi proses belajar dan menuntut ilmu, untuk memperoleh kecerdasan spritualnya. Singkatnya, jika hati dibina dengan baik maka akan baik segala perbuatan yang timbul akan menjadi baik pula, sehingga berimplikasi terhadap meningkatnya kualitas diri seseorang dan lahir manusia manusia yang baik serta paripurna sebagaimana yang diharapkan oleh pendidikan di Indonesia.

Menurut Abdullah Gymnastiar manajemen qalbu berasal dari kata manajemen dan qalbu, Kata “manajemen” berarti pengelolaan . Artinya sekecil apapun potensi yang ada asal dikelola dengan tepat, akan dapat terbaca, tergali, tertata dan berkembang secara optimal. Adapun qalbu adalah hati nurani atau lubuk hati yang paling dalam, merupakan sarana terpenting yang telah dikaruniakan allah kepada manusia. Qalbu adalah tempat bersemayamnya niat, yakni yang menentukan nilai perbuatan seseorang; berharga atau sia sia, mulia atau nista. Niat selanjutnya diproses

² Yon nofiar, *Qalbu Quotien*, (Jakarta : Griya Ilmu, 2015), hlm.60.

oleh pikiran agar bisa di realisasikan dengan efektif dan efisien oleh anggota tubuh dalam bentuk perbuatan.³

Secara umum manusia memiliki tiga potensi penting, Abdullah Gymnastiar mengatakan tiga potensi itu adalah potensi fisik. Jika potensi ini dikelola dengan baik, kita akan menjadi manusia yang kuat dan produktif. Bahkan, Islam sangat menganjurkan agar kita memiliki fisik yang sehat. Al mu'minul qawiyu, mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah SWT dari pada mukmin yang lemah.⁴

Potensi kedua adalah potensi akal. Manusia dikaruniai akal oleh Allah SWT dan akal inilah yang membedakan kita dan makhluk lainnya. Dengan akal, kita dapat memikirkan dan mempelajari ayat-ayat Allah SWT di alam ini sehingga kita bisa mengelola serta mengolahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan. Namun dua potensi ini tidak akan membuat orang menjadi mulia. badan yang kuat tidak selalu menggambarkan kemuliaan, akal pikiran yang pintar juga tidak selalu membuat orang menjadi mulia. Lalu apa yang membuat orang menjadi mulia ?

Inilah potensi ketiga yang ada pada diri manusia yang tidak setiap orang mampu menjaga dan mengembangkannya. Dialah yang dinamakan hati atau qalbu. Hati inilah potensi yang bisa melengkapi otak cerdas dan badan kuat menjadi mulia. Dengan hati yang hidup inilah seorang yang

³ Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati; Step by Step Manajemen Qalbu*, (Bandung, Khas MQ, 2006). hlm. 16.

⁴ Abdullah Gymnastiar, *Meraih Bening Hati dengan Manajemen Qalbu*. (Jakarta: Gema Insani Press.2002) hlm 26-27.

lumpuh bisa menjadi mulia, orang yang tidak begitu cerdaspun bisa menjadi mulia.⁵ Karenanya bila hati bersih, pikiran bisa menjadi jernih. Tidak ada waktu buat iri, semua input akan masuk dengan mudah, karena tidak ada ruang untuk meremehkan siapapun. akibatnya peserta didik akan memiliki akses data yang sangat tinggi. Akses informasi yang benar benar melimpah, akses ilmu yang benar benar meluas ujungnya akan mampu mengambil ide- ide yang cemerlang dan gagasan- gagasan yang jitu.⁶

Hati adalah amanah yang harus dijaga dengan penuh kesungguhan. Kita tidak bisa mengatur dan menata hati, kecuali dengan memohon pertolongan Allah SWT agar dia selalu menjaga hati kita. Untuk menjaga hati tersebut dapat dilakukan dengan cara taubatan nasuha serta menata keikhlasan hati. Dan hidupkan hati dengan memperbanyak ilmu, memperbanyak ibadah, dan zikir.⁷

Dalam belajar peserta didik harus memurnikan jiwa, karena ilmu akan lebih mudah masuk kedalam jiwa yang bersih. Diantara cara agar seorang mudah meraih ilmu agama adalah dengan membersihkan hatinya terlebih dahulu dari berbagai noda yang mengotorinya. Hati adalah pusat kebahagiaan, dan hati adalah saksi yang akan menyelamatkan atau mencelakakan.⁸ Orang yang kembali kepada Allah SWT dengan hati yang bening berhak mendiami surga yang luasnya- seluas langit dan bumi. Sebagaimana firman Allah SWT :

⁵ *Ibid.* hlm 28.

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.* hlm 30.

⁸ Abdullah Gymnastiar, *Memperbaiki Diri lewat Manajemen Qalbu* (Bandung :Mizan.2002) hlm.147.

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ﴿٨٨﴾ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٩﴾

(الشعرا : 88-89)

Artinya: (yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih, (QS. As-syu'ara: 88-89)⁹

Laksana menara, hati memiliki banyak pintu. Ibarat cermin, hati mampu menyerap dan memantulkan setiap bayangan yang datang kepadanya.

Manajemen qalbu berarti mengelola qalbu supaya potensi positif bisa berkembang maksimal mengiring kemampuan berfikir dan bertindak sehingga sejujur sikapnya menjadi positif, dan potensi negatifnya segera terdektesi dan dikendalikan sehingga tidak berubah menjadi tindakan yang negatif. Qalbu atau hati perlu dikelola sebab hati merupakan titik sentral kecerdasan manusia. Hati merupakan pengendali kecerdasan *intelligence quotient* (IQ), kecerdasan *emotional* (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah mengatakan hati yang sehat dan hidup secara naluriah akan lari dan membenci jika disodorkan kepadanya berbagai keburukan, ia tidak akan cenderung sedikitpun kepadanya.¹⁰ Dengan mengelola hati yang baik maka seseorang peserta didik dapat merespon segala bentuk aksi atau tindakan dari luar dirinya baik positif maupun negatif secara proporsional. Respon yang dikelola dengan baik

⁹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*

¹⁰ Ibnu Qayyim al Jauziyah, *Manajemen Qalbu*, (Jakarta : Daar Ibnu Aljauzi.1999) hlm.21.

akan membuat reaksi yang dikeluarkan menjadi positif sehingga akan muncul sikap yang penuh kemuliaan dengan pertimbangan nurani yang tulus. Dengan melakukan manajemen qalbu maka akan tercipta pribadi yang sehat, lingkungan pun akan sehat dan semangat belajar peserta didik pun akan meningkat karena menghargai pentingnya ilmu pengetahuan.

Bayangkan kalau semua orang kemudian berusaha untuk mendasarkan seluruh aktivitasnya pada hati yang bersih, hati yang tidak ditanami oleh kedengkian, keprihatinan, dan kesombongan. Sungguh akan terjadi ledakan dahsyat pada perubahan diri seseorang. Sungguh akan terlihat perubahan yang benar benar berarti. Allah SWT akan lebih memperkaya hati orang orang seperti ini.¹¹ Demikian juga dalam dunia pendidikan, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.¹² Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil semua kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan inspirasi (cita cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia.¹³ Terutama dalam proses pembelajaran, alangkah lebih baiknya jika seluruh aktivitas pendidikan didasarkan pada hati yang bersih. Karena dengan hati yang bersih akan mampu mencetak generasi muda yang berakhlaq mulia.

¹¹ *Op.cit* hal. 151

¹² Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia.2012.) hlm. 5

¹³ Fuad ihsan, *Dasar Dasar Pendidikan*. (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya,2006). hlm.2.

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran.¹⁴

Pembelajaran yang baik akan tercipta jika belajar tersebut di manajemen dengan baik. Dalam pendidikan manajemen itu dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Oleh sebab itu adanya manajemen yang baik akan menentukan kesuksesan dalam pembelajaran.

Proses belajar yang baik akan menghantarkan peserta didik menuju tujuan pembelajaran yang diharapkan, dan membentuk kecerdasan intelektual (IQ), emosional (ESQ) dan kecerdasan spiritual. Dalam pengembangan kecerdasan ini salah satu hal yang penting yang harus menjadi perhatian adalah kemampuan hati peserta didik itu sendiri. Menurut Mudjib dan Mudzakir, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan kalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Kecerdasan ini membuat seseorang untuk berbuat lebih manusiawi sehingga dapat menjangkau nilai-nilai luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal

¹⁴. Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung : Rineka Cipta.2001) hlm.17

pikiran manusia .¹⁵ Sehingga secara langsung maupun tidak langsung baik buruknya hati seseorang akan mempengaruhi keadaan orang tersebut secara umum, termasuk aspek kecerdasan spritualnya. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik maka hati perlu di manajemen dengan baik.

Salah satu penyebab kebodohan itu juga berasal dari hati yang sakit, orang yang didalam hatinya itu ada penyakit akan susah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, dan itulah yang akan menyebabkan kebodohan. Kebenaran yang datang dari Allah SWT merupakan obat dari penyakit hati yang menyebabkan kebodohan tersebut. Allah SWT telah menjelaskan dalam al- qur'an yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي
الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.(QS.Yunus : 57)¹⁶

Ilmu adalah penyembuh apa yang ada dalam hati dari berbagai penyakit kebodohan dan kesesatan. Karena sesungguhnya kebodohan itu adalah penyakit. Obat nya ialah ilmu dan petunjuk. Kesesatan adalah penyakit, obatnya adalah kebenaran.¹⁷

¹⁵ Abdul Majid dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta : Rajawali Press. 2001), hlm.329-330.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*

¹⁷ *Ibid* .hlm.11.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan tersebut, maka penulis tertarik untuk lebih mengkaji secara mendalam bagaimana konsep manajemen qalbu dalam proses pembelajaran, kajian tentang hal ini yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Konsep Manajemen Qalbu dalam proses pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)**

B. Rumusan masalah dan batasan masalah

a. Rumusan masalah

Untuk lebih memperjelas pembahasan yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka penulis akan merumuskan masalahnya sebagai berikut : Bagaimana konsep manajemen qalbu di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

b. Batasan masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendapat tujuan yang diharapkan, maka penulis memberikan masalah sebagai berikut :

- 1) Manajemen qalbu dengan menjaga keikhlasan dalam Pembelajaran PAI
- 2) Manajemen qalbu dengan menjaga ibadah dalam pembelajaran PAI
- 3) Manajemen qalbu dengan memperbanyak dzikir dalam pembelajaran PAI

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana konsep manajemen qalbu agar bisa diterapkan dalam proses pembelajaran PAI.

- a. Untuk mengetahui manajemen qalbu dengan menjaga keikhlasan dalam pembelajaran PAI
- b. Untuk mengetahui manajemen qalbu dengan menjaga ibadah dalam pembelajaran PAI
- c. Untuk mengetahui manajemen qalbu dengan memperbanyak dzikir dalam pembelajaran PAI

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik penulis maupun pembaca pada umumnya, atau yang membutuhkan pengetahuan tentang ini serta yang sedang mendalami masalah ini, secara sistematis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini manfaat yang didapat adalah:

1. Menambah wawasan penulis tentang penulisan skripsi
2. Menambah atau memperkaya khasanah pengetahuan tentang

bagaimana implementasi manajemen kalbu dalam proses pembelajaran PAI

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah:

- a. Penelitian ini bermanfaat memenuhi syarat bagi penulis untuk mencapai gelar sarjana pendidikan islam dalam bidang pendidikan agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN IB PADANG)
- b. Menambah literatur bacaan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
- c. Sebagai pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam manajemen kalbu dalam proses pembelajaran.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian untuk penulisan ini maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah dibawah ini:

Konsep : Konsep berasal dari bahasa latin *conceptum*, hal yang dipahami sedangkan konsep menurut umar konsep adalah sejumlah teori yang berkaitan dengan suatu objek.¹⁸ Artinya sesuatu yang dipahami dalam manajemen kalbu.

¹⁸ Umar husein, *Metode Riset Ilmu Administrasi*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.2004) hlm. 51.

Manajemen : Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁹ Manajemen juga diartikan bagaimana mengatur dan mengelola suatu pekerjaan atau amal agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Maksudnya adalah memajemen dan mengelolah qalbu agar menjadi qalbu salim

Qalbu : Kata qalbu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan hati.²⁰ Hati sesungguhnya memiliki dua pengertian, yakni fisik dan spiritual. Secara fisik hati merupakan daging, yakni organ tubuh manusia yang tersimpan dan terlindungi oleh tulang belulang. Secara spiritual hati merupakan sesuatu yang halus, *Rabbaniyah* (ketuhanan), *Ruhaniyah* (kerohanian) dan mempunyai keterkaitan dengan hati yang jasmaniah.

Pendidikan agama Islam : Suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan pendidikan agama Islam yang pada akhirnya

¹⁹ Malayu S.P Hasibuan, *Dasar Dasar Perbankan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004.) hlm.

²⁰ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) cet. III

dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup²¹. Penulis maksud adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mencakup materi dan aktivitas belajar di dalam pembelajaran PAI.

Jadi yang penulis maksud dengan manajemen qalbu disini adalah manajemen qalbu yang diterapkan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan Agama Islam.

E. Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pembahasan proposal skripsi ini, maka penulis membagi pada tiga bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab pertama yang berisikan tentang pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penelitian.

Bab kedua yang berisikan landasan teoritis yang membahas konsep manajemen qalbu dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam tentang konsep manajemen qalbu dan konsep pendidikan agama Islam berupa pengertian , fungsi, karakteristik serta metode dan langkah langkah manajemen qalbu.

²¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia.2012) hlm. cet ke-7, hlm.55.

Bab ketiga yang berisikan tentang metodologi penelitian yang berisikan tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat hasil penelitian yang menyimpulkan tentang konsep manajemen qalbu dalam pembelajaran agama Islam, dan pendaayagunaan manajmen qalbu dalam pembelajaran . Bab empat merupakan hasil penelitian yang akan mengulas manajemen qalbu dalam pembelajaran PAI dengan menjaga keikhlasan, menjaga ibadah dan memperbanyak dzikir, agr bisa diterapkan dalam pembelajaran Agama Islam.

Bab kelima, merupakan penutup yang terdiri dari dari kesimpulan dan saran saran.



UIN IMAM BONJOL
PADANG